

RINGKASAN

Eva Putri Abadi (08320190107), Analisis Kontribusi Pendapatan dan Kemiskinan Rumah tangga Petani Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone. Dibawah bimbingan Bapak Iskandar Hasan dan Bapak Tsalis Kurniawan Husain.

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan suatu komoditas perkebunan yang berperan penting terkait pembangunan ekonomi, dikarenakan dapat memberikan peluang pekerjaan bagi setiap rumah tangga petani. Kabupaten Bone adalah salah satu kabupaten yang termasuk penghasil kakao di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas areal yang cukup tinggi, setelah Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu. Salah satu desa penghasil kakao di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone yaitu Desa Poleonro. Usahatani kakao di Desa Poleonro dilaksanakan dengan sistem pertanian berkelanjutan dan kemudian produksi kakao yang dihasilkan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi petani kakao. Naik turunnya hasil produksi petani kakao akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan kontribusi pendapatan serta kemiskinan terhadap rumah tangga petani kakao di Desa Poleonro.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis produktivitas usahatani kakao. (2) Menganalisis pendapatan usahatani kakao. (3) Menganalisis pendapatan pada rumah tangga petani kakao. (4) Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kakao, terhadap pendapatan rumah tangga. (5) Menganalisis kemiskinan petani kakao. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Poleonro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut sebagian besar petaninya berusahatani kakao. Sampel sebanyak 41 petani kakao yang diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penelitian menggunakan metode analisis deksriptif-kuantitatif, analisis biaya dan pendapatan, analisis pendapatan rumah tangga, analisis kontribusi dan analisis kemiskinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata nilai produksi petani kakao di Desa Poleonro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone yang terdiri dari rata-rata luas lahan per petani yaitu 1,09 ha, rata-rata produksi per petani yaitu 200,878 kg dan produktivitas yaitu 183,512 kg/ha. Hasil produktivitas ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan produktivitas di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone yaitu 583,8 kg/ha pada tahun yang sama. (2) Pendapatan usahatani kakao di Desa Poleonro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone memiliki rata-rata pendapatan per petani per tahun sebesar Rp.6.569.508 dan rata-rata pendapatan per hektar per tahun sebesar Rp. 6.004.147, yang termasuk dalam kategori rendah. (3) Pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Poleonro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone tinggi

yaitu sebesar Rp.46.200.439 pertahun atau Rp.3.850.036 perbulan yang di bandingkan dengan UMK (2023) di Kabupaten Bone. Pendapatan ini bersumber dari pendapatan usahatani kakao, pendapatan non usahatani kakao dan pendapatan non usahatani (yang berasal dari penghasilan tetap kepala RT dan anggota keluarga). (4) Kontribusi pendapatan pada usahatani kakao terhadap pendapatan rumahtangga petani kakao di Desa Poloenro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone memiliki persentase $14,21\% < K = 35,10\%$, sehingga termasuk dalam kategori rendah. (5) Berdasarkan Standar Bank Dunia, hasil penelitian menurut standar Bank dunia menunjukkan bahwa petani kakao yang menghasilkan pendapatan perhari $< 1\$$ terdapat 18 orang petani, sehingga termasuk dalam kategori miskin sedangkan petani kakao yang termasuk kategori tidak miskin yang menghasilkan pendapatan perhari $\geq 1\$$ berjumlah 23 orang petani. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar petani di Desa Poloenro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tidak miskin.

Kata Kunci: Kakao, Pendapatan Usahatani, Pendapatan Rumahtangga, Analisis Kontribusi, Analisis Kemiskinan